

# **PENGARUH *LEVERAGE* DAN *CAPITAL INTENSITY RATIO* TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020)**

**Rianto<sup>1</sup>, Muhamad Alfian<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Islam As-Syafiiyah, Kota Bekasi, Indonesia

Email : [m.riantoirvan@gmail.com](mailto:m.riantoirvan@gmail.com)

**Diterima 17 Mei 2022, Disetujui 18 Mei 2022**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage* dan *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate* dengan profitabilitas sebagai pemoderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Populasi penelitian ini meliputi semua perusahaan sektor pertambangan selama periode 2016-2020. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan data penggunaan data panel maka diperoleh jumlah data yang dapat diolah sebanyak 70 data. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dan *moderated regression analysis* yang diolah menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Leverage* berpengaruh positif Terhadap *Effective tax rate*; (2) *Capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *Effective tax rate*; (3) *Leverage* yang dimoderasi melalui Profitabilitas memperlemah pengaruh terhadap *Effective tax rate*; (4) *Capital intensity ratio* yang dimoderasi melalui Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Effective tax rate*.

**Kata kunci:** *Leverage*, *Capital intensity ratio*, *Effective tax rate*, Profitabilitas

## **Abstract**

*This study aims to examine the effect of leverage and capital intensity ratio on the effective tax rate with profitability as a moderator of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The population of this study includes all mining sector companies during the 2016-2020 period. Samples were taken using purposive sampling method with certain criteria, during the research period. Based on the criteria that have been determined using panel data, the amount of data that can be processed is 70 data. The analytical method used is panel data regression and moderated regression analysis which is processed using Eviews 10. The results of this study indicate that: (1) Leverage has a positive effect on the Effective tax rate; (2) Capital intensity ratio has no effect on the Effective tax rate; (3) Leverage moderated through Profitability weakens the effect on the Effective tax rate; (4) Capital intensity ratio moderated through Profitability has no effect on the Effective tax rate.*

**Keywords:** *Leverage*, *Capital intensity ratio*, *Effective tax rate*, Profitability

## PENDAHULUAN

Selaku negara berkembang, Indonesia wajib untuk menyediakan sarana, prasarana, serta pembangunan nasional bagi keperluan umum. Pendapatan negara merupakan salah satu prioritas untuk meraih tujuan tersebut. Pendapatan pajak merupakan sumber pendapatan terbanyak, sehingga pemerintah akan mengoptimalkan pendapatannya ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Usaha pemerintah untuk mengoptimalkan perpajakan ini bukan tanpa kendala, sebab dalam praktiknya pengurangan tarif belum memuaskan pelaku usaha dan perusahaan masih berusaha untuk melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak yang paling banyak digunakan adalah menggunakan *tax evasion*, *tax avoidance*, atau mengadopsi berbagai kebijakan guna meminimalkan pajak yang dibayarkan. Adanya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak tersebut mungkin disebabkan oleh lemahnya kemampuan dan otoritas pajak dan fiskus dalam melakukan pemeriksaan terhadap wajib pajak, sehingga berbagai dugaan penghindaran pajak yang diajukan otoritas pajak selalu mengalami kekalahan di pengadilan pajak dan juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran wajib pajak untuk mematuhi peraturan yang berlaku.

Tarif pajak efektif dapat dijadikan kategori pengukuran perencanaan pajak yang efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Putri (2018), salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat persentase tarif pajak efektifnya (*effective tax rate*). Menurut Astuti dan Aryani (2016), tujuan penggunaan *effective tax rate*

untuk mengukur penghindaran pajak adalah untuk memberikan gambaran secara keseluruhan beban pajak, yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan.

Fenomena penghindaran pajak yang baru-baru ini terjadi adalah industri batu bara. Kontribusi pajak dari nilai ekonomi yang dihasilkan oleh industri pertambangan batubara ternyata sangat kecil. Menurut data dari kementerian keuangan, industri pertambangan dan batubara hanya menyumbang 3,9% dari penerimaan pajak tahun 2016, sedangkan *tax ratio* nasional pada tahun 2016 sebesar 10,4%. *Tax ratio* yang rendah tidak terlepas dari penghindaran pajak industri batu bara. Kementerian keuangan mencatat bahwa jumlah pajak yang memegang izin usaha pertambangan mineral dan batu bara banyak yang tidak melaporkan SPT tahunannya. Dari 8.003 Wajib Pajak di industri batubara pada tahun 2015, 4.532 wajib pajak yang tidak melapor SPT-nya. Jumlah tersebut tentunya belum termasuk perusahaan batu bara skala kecil yang tidak terdaftar sebagai wajib pajak ([Katadata.co.id](http://Katadata.co.id), 2019).

Contoh permasalahan dugaan penghindaran pajak dilakukan oleh PT. Adaro Energi TBK yang memanfaatkan negara suaka pajak untuk menghemat dana serta aset yang disimpan di negara tersebut supaya tidak dikenakan pajak. PT Adaro Energi Tbk sudah mengurangi gugatan pajak nyaris senilai USD 14 juta per tahun dengan melaksanakan pengalihan anggaran yang dilakukan melalui negara bebas pajak (Liputan6, 2019).

Ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi industri dalam membayarkan pajaknya yang pertama ialah *leverage*. Rasio *leverage* menjelaskan awal dana operasi yang dipakai oleh suatu perusahaan. Rasio *leverage* juga menggambarkan risiko yang dihadapi perusahaan (Nurjanah, dkk, 2019). *Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Praditasari dan Setiawan, 2017). Secara komersil, pengurang laba dari utang sewa guna usaha hanya beban bunga yang diakui, sedangkan di sisi fiskal pengurang laba yang diakui atas adanya utang sewa guna usaha adalah beban bunga dan angsuran pokok sebagai *deductible expense*. Hal ini akan menyebabkan laba sebelum pajak di sisi komersil menjadi lebih tinggi dari laba kena pajak dan berpengaruh terhadap beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga laba sebelum pajak lebih tinggi dari beban pajak dan nilai *effective tax rate* akan lebih rendah.

Aspek kedua yang diprediksi mempengaruhi *effective tax rate* dalam penelitian ini merupakan *capital intensity ratio* (CIR). Perusahaan mempunyai bermacam kebutuhan terutama yang berhubungan dengan anggaran. Kebutuhan anggaran yang berawal dari angsuran ialah utang untuk perusahaan serta anggaran yang didapat dari para pemilik ialah modal sendiri. Menurut Ambarukmi dan Diana (2017) Rasio intensitas modal adalah kegiatan permodalan perusahaan yang berhubungan dengan investasi dalam bentuk aktiva tetap. Perusahaan dapat menggunakan

masa manfaat aset tetap mereka untuk perencanaan pajak. Dalam peraturan perpajakan, masa manfaat ditentukan menurut kelas aset yang ditentukan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan. Semakin lama masa manfaat di bagian komersial akan menimbulkan rendahnya beban penyusutan, hingga perihal ini menimbulkan keuntungan saat sebelum pajak komersil akan lebih besar dibanding dengan keuntungan kena pajak yang beban penyusutannya lebih besar.

Aspek selanjutnya yang dianggap berpengaruh terhadap *effective tax rate* adalah profitabilitas, karena menurut Listiawati, (2019) jika sebuah perusahaan mencapai profitabilitas yang tinggi, kinerja keuangan perusahaan tersebut tergolong baik. Profitabilitas ialah perbandingan yang melaporkan kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan dari aset serta modal yang dimiliki entitas tersebut (Mesrawati, dkk, 2020). Dengan meningkatkan nilai ROA, perusahaan dapat secara efektif menggunakan aset produktif dengan cara efisien untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan yang memiliki pendapatan tinggi cenderung memiliki beban pajak yang rendah, karena perusahaan berusaha memanfaatkan manfaat insentif pajak dan pengurang pajak yang lainnya.

*Research gap* dalam penelitian ini meliputi variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi dimana tujuannya untuk melihat apakah profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah variabel *leverage* terhadap *effective tax rate* dan variabel *capital intensity*

*ratio* terhadap *effective tax rate*, serta menganalisis dan mendeskripsikan peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh variabel *leverage* dan variabel *capital intensity ratio* terhadap variabel *effective tax rate*. Orisinalitas dalam penelitian ini adalah peneliti menghadirkan variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi, selain itu objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan serta waktu penelitian dalam kurun waktu 2016 sampai dengan 2020 yang merupakan tahun ter-update saat penelitian ini dilakukan.

Alasan menentukan perusahaan pertambangan pada penelitian ini lantaran kontribusi sektor pertambangan dinilai sangat besar dalam perekonomian Indonesia khususnya pada pertambangan batu bara. Wajar apabila sektor pertambangan ini menjadi salah satu sektor andalan Indonesia selama puluhan tahun. Namun hal tersebut membuat pengawasan terhadap sektor ini melemah, hingga sering kali muncul kasus seperti kerusakan lingkungan maupun praktik immoral berupa perilaku penghindaran pajak.

Berdasarkan kajian latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian lebih lanjut penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage* Dan *Capital intensity ratio* Terhadap *Effective tax rate* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020).”

## KAJIAN TEORI

### Variabel dan Pengukuran

#### a) Variabel Dependen

*Effective tax rate* adalah persentase atau rasio yang menunjukkan tingkat pajak efektif yang diperoleh dengan membandingkan beban pajak penghasilan menurut perhitungan fiskal dengan laba sebelum pajak komersial perusahaan. Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik pula tarif pajak efektif yang dimiliki, yang artinya manajemen dapat mengelola beban pajak perusahaan dengan baik. Menurut Susilowati, dkk (2018) ETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ETR} : \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

*Effective Tax Rate*: Tarif pajak efektif yang dibayarkan industri

Beban Pajak Penghasilan: Jumlah beban pajak kini dan beban pajak tangguhan berdasarkan laporan keuangan industri

Laba Sebelum Pajak: Jumlah laba yang dimiliki sebelum dikurangi pajak

#### b) Variabel Independen

##### 1) *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan pembelanjaan yang berupa komposisi utang dan modal. *Leverage* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mengukur proporsi relatif total liabilitas terhadap ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset

perusahaan. Semakin tinggi nilai DER maka semakin besar penggunaan hutang. Menurut Susilowati, dkk (2018) *Leverage* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} : \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

*Debt To Equity Ratio*: Rasio besarnya hutang dan modal

Total Liabilitas: Jumlah seluruh hutang pada periode tertentu

Total Ekuitas: Jumlah seluruh ekuitas saham pada periode tertentu

## 2) *Capital Intensity Ratio*

*Capital Intensity Ratio* (CIR) adalah rasio yang menggambarkan rasio aset tetap terhadap total aset. Rasio ini mengilustrasikan skala aset tetap perusahaan terhadap keutuhan aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Rumus CIR menurut Ambarukmi dan Diana (2017) sebagai berikut:

$$\text{CIR} : \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

*Capital Intensity Ratio*: Rasio Intensitas Modal

Aset Tetap: Aset tetap yang dimiliki industri

Total Aset: Total aset yang dimiliki industri

## c) Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini variabel moderasi menggunakan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kesanggupan suatu industri

untuk mewujudkan laba saat kegiatan operasionalnya pada periode tertentu. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas industri dalam memperoleh laba dengan menggunakan manajemen aset perusahaan. Menurut Ariani dan Hasymi (2018) besarnya *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

*Return on Assets*: Ukuran bagaimana industri menggunakan sumber dayanya

Laba setelah pajak: Jumlah laba akuntansi yang dimiliki setelah dikurangi pajak

Total Aset: Jumlah dari aset lancar serta aset tetap dan tak Berwujud

## METODE

### Populasi

Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 63) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2016-2020.

## Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya (Siyoto dan Sodik, 2015: 64). Sampel pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sub sektor pertambangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2016 hingga 2020 yang berjumlah 48 perusahaan.

## Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 68) data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka. Dari bentuknya, teknik perhitungan matematis atau statistik dapat digunakan untuk mengolah atau menganalisis data kuantitatif.

Data yang digunakan yaitu data sekunder, berdasarkan Sekaran dan Bougie (2017: 130) data sekunder termasuk laporan yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam BEI pada periode 2016-2020.

Teknik atau metode pengumpulan data penelitian ini melalui metode dokumentasi, menurut Siyoto dan Sodik (2015: 77) metode ini didasarkan pada catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Sumber data pada penelitian ini didapat dari annual report di website Bursa Efek Indonesia

(BEI) <https://www.idx.co.id> dan beberapa situs resmi perusahaan sektor pertambangan.

## Metode Analisis Data

Pengolahan data penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu dengan metode analisis regresi data panel dan moderated regression analysis (MRA). Dalam melakukan analisis pada penelitian ini menggunakan bantuan program Microsoft Office Excel dan Eviews 10.0.

### A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul, dan tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Siyoto dan Sodik, 2015: 111). Statistik deskriptif mendeskripsikan gambaran suatu data yang dihasilkan meliputi nilai rata-rata (*mean*), median, nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data tersebut (*standard deviation*), kemencengan distribusi (*skewness*), dan kurtosis. Dan adanya statistik Jarque-Bera (JB) yang hanya dihasilkan program *Eviews*. Statistik JB pada umumnya digunakan untuk pengujian normalitas data (Ghozali dan Ratmono, 2017: 31).

### B. Analisis Regresi Data Panel

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Software Eviews 10*. Pemilihan *software* tersebut karena penelitian ini menggunakan data panel,

menurut Ghozali dan Ratmono (2017: 195) analisis regresi data panel didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) yang diamati sepanjang waktu.

Menurut Bawono dan Shina (2018: 128) Seperti halnya dalam data tampang lintang, analisis regresi linier dapat pula diterapkan pada data panel. Model regresi linier, direpresentasikan sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y<sub>i</sub> : Variabel *Effective tax rate*
- α : Konstanta (*intercept*)
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub> : Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X<sub>1</sub> : *Leverage*
- X<sub>2</sub> : *Capital intensity ratio*
- ε : *Error term*
- i : data perusahaan
- t : data periode waktu

**C. Moderated Regression Analysis (MRA)**

*Moderated Regression Analysis* (MRA) berbeda dengan analisis sub-kelompok. MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas dari sample itu sendiri dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan *Moderated regression analysis* yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2018: 227):

$$Y_i = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 CIR + \beta_3 ROA + \beta_4 DER.ROA + \beta_5 CIR.ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y<sub>i</sub> : *Effective tax rate*
- α : Konstanta (*intercept*)
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> : Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- DER : *Leverage*
- CIR : *Capital Intensity Ratio*
- ROA : Profitabilitas
- B<sub>4</sub> : Koefisien regresi dari interaksi DER dan ROA
- B<sub>5</sub> : Koefisien regresi dari interaksi CIR dan ROA
- DER.ROA : Interaksi antara *Leverage* dan Profitabilitas
- CIR.ROA: Interaksi antara *Capital Intensity Ratio* dan Profitabilitas
- ε : *Error term*

**D. Uji Hipotesis**

**a) Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017: 55) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model pada saat menjelaskan keberagaman variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar dari nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengubah variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilainya mendekati satu, artinya variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**b) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017: 57) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh

satu variabel penjelas/independen terhadap variabel dependen dengan

menganggap variabel independen lainnya konstan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.** Uji Koefisien Determinasi MRA

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.323654 | Mean dependent var    | 0.334274  |
| Adjusted R-squared | 0.282032 | S.D. dependent var    | 0.155030  |
| S.E. of regression | 0.131361 | Akaike info criterion | -1.152980 |
| Sum squared resid  | 1.121628 | Schwarz criterion     | -0.992373 |
| Log likelihood     | 45.35429 | Hannan-Quinn criter.  | -1.089185 |
| F-statistic        | 7.776150 | Durbin-Watson stat    | 1.394602  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000035 |                       |           |

Sumber Data: Hasil output Eviews 10, (2021)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh menggunakan model *common effect* dari koefisien determinasi *Adjusted R-Square* regresi sebesar 0.282032 lebih besar dibandingkan dengan koefisien determinasi regresi data panel tanpa menggunakan variabel moderasi. Hal ini menjelaskan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas nilai *leverage*, dan *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi sebesar 28,20%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 71,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji signifikan parameter individual atau uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

1. Jika nilai prob.  $\leq \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  diterima

Hal ini berarti ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai prob  $\geq \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak

Hal ini berarti tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 2** Uji Statistik T

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.158423    | 0.049208   | 3.219458    | 0.0020 |
| DER      | 0.510995    | 0.141974   | 3.599215    | 0.0006 |
| CIR      | 0.040288    | 0.031033   | 1.298210    | 0.1987 |

Sumber Data: Hasil output Eviews 10, (2021)



Berdasarkan tabel 2 diatas maka:

1. H<sub>1</sub>= Pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate*

Nilai prob. variabel nilai *leverage* < nilai probabilitas kritis ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 0.0006 < 0.05 sehingga variabel *leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Nilai koefisien regresi sebesar 0.510995 dan t hitung 3.599215 menunjukkan bahwa nilai variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu menolak H<sub>1</sub>.

2. H<sub>2</sub>= Pengaruh *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate*

Nilai prob. variabel nilai *capital intensity ratio* > nilai probabilitas kritis ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 0.1987 > 0.05 sehingga variabel *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Nilai koefisien regresi sebesar 0.040288 dan t hitung 1.298210 menunjukkan bahwa nilai variabel *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu menolak H<sub>2</sub>.

**Tabel 3.** Uji Statistik T MRA

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.247431    | 0.057246   | 4.322248    | 0.0001 |
| DER      | 0.575526    | 0.164965   | 3.488775    | 0.0009 |
| CIR      | -0.022936   | 0.037418   | -0.612951   | 0.5420 |
| DER_ROA  | -2.992282   | 1.101630   | -2.716231   | 0.0085 |
| CIR_ROA  | 0.355401    | 0.457314   | 0.777149    | 0.4399 |

Sumber Data: Hasil output Eviews 10, (2021)

3. H<sub>3</sub>= Pengaruh profitabilitas dalam memoderasi *leverage* terhadap *effective tax rate*

Variabel DER\*ROA merupakan interaksi perkalian antara variabel independen *leverage* dan variabel moderasi profitabilitas. Nilai prob. variabel DER\*ROA < nilai probabilitas kritis ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 0.0085 < 0.05 sehingga variabel profitabilitas dapat memoderasi *leverage* terhadap *effective tax rate*. Nilai koefisien sebesar -2.992282 dan t hitung -2.716231 menunjukkan bahwa variabel moderasi profitabilitas dapat memoderasi dengan memperlemah hubungan antar variabel *leverage* terhadap *effective tax rate*.

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu menerima H<sub>3</sub>.

4. H<sub>4</sub>= Pengaruh profitabilitas dalam memoderasi *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate*

Variabel CIR\*ROA merupakan interaksi perkalian antara variabel *capital intensity ratio* dan variabel moderasi profitabilitas. Nilai prob. variabel CIR\*ROA > nilai probabilitas kritis ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 0.4399 > 0.05 sehingga variabel profitabilitas tidak dapat memoderasi *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate*. Nilai koefisien sebesar 0.355401 dan t hitung 0.777149 menunjukkan bahwa variabel moderasi profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antar variabel *capital intensity*

*ratio* terhadap *effective tax rate*. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu menolak  $H_4$ .

## Pembahasan

### 1) Pengaruh *Leverage Terhadap Effective Tax Rate*

Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* ditolak, karena berdasarkan analisis data dan hasil uji statistik yang telah dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa *leverage* memiliki nilai prob. sebesar  $0.0006 < 0.05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0.510995 dan  $t$  hitung 3.599215, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan utang diikuti dengan peningkatan tarif pajak efektif dan sebaliknya jika utang mengalami penurunan maka ETR pun mengalami penurunan. Perusahaan menggunakan sumber dana dari pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional dan investasi perusahaan yang nantinya akan meningkatkan pendapatan perusahaan yang berdampak pada bertambahnya laba. Meningkatnya laba menyebabkan laba sebelum pajak naik otomatis perusahaan akan mendapatkan beban pajak yang besar sehingga ETR perusahaan menjadi lebih tinggi.

Hasil Pengujian diperkuat dengan contoh pada perusahaan tambang sub sektor minyak dan gas bumi PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk pada tahun 2019-2020, jumlah *leverage*

pada tahun 2019 sebesar 1.88996 dan terjadi kenaikan pada tahun 2020 sebesar 1.94699. Dan hasil perhitungan *effective tax rate* pada perusahaan PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk tahun 2019 sebesar 0.346806 dan terjadi kenaikan pada tahun 2020 sebesar 0.427166. Hasil perhitungan menandakan apabila jumlah *leverage* suatu perusahaan naik maka potensi mengalami *effective tax rate* semakin besar, demikian pula dengan jumlah *leverage* yang menurun maka potensi terjadinya *effective tax rate* semakin kecil.

Utang mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan ETR, dan sebaliknya. Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* menurun maka ETR turun atau dapat dikatakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri rendah, berarti dapat dikatakan utang tersebut tidak digunakan untuk melakukan praktik penghindaran pajak tetapi sebagian besar perusahaan menggunakan utang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambarukmi dan Diana (2017), Ariani dan Hasymi (2018), serta Susilowati (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.

### 2) Pengaruh *Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate*

Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* ditolak, karena berdasarkan analisis

data dan hasil uji statistik yang telah dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa *capital intensity ratio* memiliki nilai prob. sebesar  $0.1987 > 0.05$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $0.040288$  dan  $t$  hitung  $1.298210$ , artinya *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Variabel *capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak. Menurut Putra & Merkusiwati (2016), perusahaan bukan berarti sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak, melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan. Sehingga proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat *effective tax rate* yang akan dilakukan perusahaan.

Hasil Pengujian diperkuat dengan contoh pada perusahaan tambang sub sektor batubara PT. Golden Energy Mines, Tbk pada tahun 2018-2019, jumlah *capital intensity ratio* tahun 2018 sebesar  $0.10225$  dan pada tahun 2019 sebesar  $0.10870$ . Dan hasil perhitungan *effective tax rate* pada perusahaan PT. Golden Energy Mines, Tbk tahun 2018 sebesar  $0.258112$  dan terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebesar  $0.334605$ . Hasil perhitungan menandakan naik atau

turunnya jumlah komisaris independen tidak mempengaruhi naik atau turunnya *effective tax rate*.

Beban penyusutan yang berasal dari aktiva tetap tidak berpengaruh besar terhadap pengurangan penghasilan pajak perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki intensitas modal yang tinggi, bukan berarti perusahaan sengaja menyimpan aset tetap yang besar tersebut untuk melakukan *effective tax rate*, melainkan perusahaan menggunakan aset tetap yang besar tersebut untuk tujuan operasional perusahaan pada masa yang akan mendatang.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Ariani dan Hasymi (2018), Susilowati (2018) serta Mesrawati (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

### **3) Pengaruh Profitabilitas Dalam Memoderasi Leverage Terhadap Effective Tax Rate**

Pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh leverage terhadap *effective tax rate* dapat diterima. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa leverage dengan dimoderasi profitabilitas memiliki nilai prob. Sebesar  $0.0085 < 0.05$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $-2.992282$  dan  $t$  hitung  $-2.716231$ , artinya profitabilitas

memperlemah pengaruh leverage terhadap effective tax rate.

Efek memperlemah dari hadirnya profitabilitas sebagai variabel moderasi dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi rendahnya pengaruh leverage terhadap effective tax rate pada suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manajemen sebagai agen yang memiliki wewenang dalam mengambil keputusan atas suatu perusahaan akan mempertimbangkan pendanaan yang bersumber dari hutang dengan tujuan meminimalkan beban pajak. Namun dengan adanya profitabilitas yang tinggi manajemen tidak lagi mempertimbangkan penggunaan hutang untuk pendanaan usahanya sebagai salah satu tindakan manajemen pajak. Manajemen perusahaan tidak ingin mengambil risiko atas hutang yang tinggi, karena dengan tingginya hutang aliran kas suatu perusahaan menjadi lebih ketat selain itu manajemen perusahaan juga akan terhindar dari bonus. Tingkat leverage yang tinggi akan mempengaruhi tujuan manajemen untuk mendapatkan kompensasi yang maksimal, oleh karena itu manajemen akan lebih memilih memanfaatkan profitabilitas yang tinggi untuk memaksimalkan laba perusahaan.

Hasil pengujian diperkuat dengan contoh pada perusahaan tambangan sub sektor batubara PT. TBS Energi Utama, Tbk pada

tahun 2017-2018. Dapat dilihat dari data yang telah disajikan. Leverage pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.99279, mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 1.32759. Dengan dimoderasi profitabilitas yang pada tahun 2018 sebesar 0.13567, effective tax rate mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2017 sebesar 0.312741 menjadi 0.300075 pada tahun 2018. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perolehan hasil leverage dengan dimoderasi profitabilitas akan menyebabkan semakin rendahnya effective tax rate yang terjadi pada perusahaan pertambangan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori stakeholder yang mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan stakeholder, salah satu stakeholder perusahaan adalah pemegang saham. Pemegang saham mendukung keberlangsungan hidup perusahaan melalui pendanaan, dimana pendanaan tersebut akan dimanfaatkan oleh pihak manajemen sebagai pendanaan yang berkaitan dengan aset tetap, karena aset tetap merupakan salah satu modal terbesar di dalam perusahaan. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atas sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya salah satunya adalah aset tetap (Kumalasari dan Wahyudin, 2020).

#### **4) Pengaruh Profitabilitas Dalam Memoderasi *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate***

Pengujian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu

memoderasi dengan memperkuat pengaruh capital intensity ratio terhadap effective tax rate ditolak, karena berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa capital intensity ratio dengan dimoderasi profitabilitas memiliki nilai prob. sebesar  $0.4399 > 0.05$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $0.355401$  dan  $t$  hitung  $0.777149$ , artinya profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh capital intensity ratio terhadap effective tax rate.

Efek dari hadirnya variabel profitabilitas dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap effective tax rate (ETR) dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya pengaruh intensitas modal terhadap effective tax rate (ETR) pada suatu perusahaan. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atas sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis salah satunya aset tetap (Kumalasari dan Wahyudin, 2020). Semakin besar jumlah pendanaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap, semakin besar juga intensitas modal suatu perusahaan. Namun pihak manajemen pada perusahaan besar biasanya sudah membuat kebijakan mengenai beban penyusutan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga tidak menimbulkan koreksi fiskal. Hal ini mengakibatkan besar atau kecilnya aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak

berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya effective tax rate (ETR).

Hasil pengujian diperkuat dengan contoh pada perusahaan tambangan sub sektor batubara PT. Bukit Asam, Tbk pada tahun 2018-2019. Dapat dilihat dari data yang telah disajikan. Capital Intensity Ratio pada tahun 2018 sebesar  $0.27086$  dan terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebesar  $0.27867$ . Dengan dimoderasi profitabilitas pada tahun 2019 sebesar  $0.15482$ , Effective Tax Rate mengalami kenaikan yang sebelumnya tahun 2018 sebesar  $0.246791$  dan terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebesar  $0.259345$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya hasil capital intensity ratio, dengan dimoderasi profitabilitas tidak akan mempengaruhi effective tax rate yang terjadi pada perusahaan pertambangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang mengasumsikan bahwa depresiasi aset tetap suatu perusahaan dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk menekan jumlah beban pajak perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan teori stakeholder yang mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan dari stakeholder. Pemerintah merupakan stakeholder yang memiliki wewenang untuk mengatur perusahaan dalam menjalankan usahanya, sehingga perusahaan memiliki kepentingan untuk mematuhi aturan tersebut. Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasilan dan laba usaha perusahaan merupakan salah satu objek pajak penghasilan. Perusahaan memenuhi

kepentingan pemerintah dengan cara membayar pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian pada leverage yaitu berpengaruh positif terhadap effective tax rate. Dari hasil perhitungan sesuai sampel penelitian yang telah diuji pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 menunjukkan hasil semakin tinggi leverage, maka akan bertambah pula peluang terjadinya tindakan effective tax rate pada perusahaan.
- 2) Hasil penelitian pada capital intensity ratio yaitu tidak adanya pengaruh terhadap effective tax rate. Dari hasil perhitungan penelitian yang telah diuji pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 tidak adanya pengaruh terhadap effective tax rate. Artinya, besar kecilnya capital intensity ratio dalam suatu perusahaan tidak mampu dalam mengendalikan effective tax rate.
- 3) Untuk leverage yang dimoderasi melalui profitabilitas memperlemah pengaruh leverage terhadap effective tax rate. Apabila jumlah leverage yang diikuti dengan nilai profitabilitas tinggi, maka terdapat risiko rendah terjadinya effective tax rate, artinya jumlah leverage pada

suatu perusahaan saat menghasilkan profitabilitas tinggi terdapat rendahnya peluang terjadinya effective tax rate.

- 4) Untuk capital intensity ratio yang dimoderasi melalui profitabilitas tidak berpengaruh terhadap effective tax rate. Jadi profitabilitas tidak dapat mendukung hubungan antara capital intensity ratio dan effective tax rate. Karena jumlah capital intensity ratio pada suatu perusahaan saat menghasilkan profitabilitas tinggi tidak terdapat peluang terjadinya effective tax rate.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan diatas yang mungkin memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu untuk penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan perusahaan-perusahaan di sektor lain sehingga dapat memberikan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dalam menganalisis pengaruh *leverage* dan *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan rentang waktu penelitian minimal 7 tahun agar dapat benar-benar melihat perilaku perusahaan yang terkait dalam *effective tax rate*.

- 3) Penelitian ini hanya menggunakan variabel *leverage* dan *capital intensity ratio* sebagai variabel independen, yaitu untuk menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *effective tax rate* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan menambah variabel independen dan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi *effective tax rate* diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- 4) Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan dan menambah variabel moderasi yang lain agar dapat memperkuat atau memperllemah variabel independen terhadap variabel dependen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarukmi, K.T. dan Diana, N. 2017. Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio* Dan *Activity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011-2015). *E-Junal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol.06 (17):13-26.
- Ariani, M. dan Hasyimi, M. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Size*, Dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. Vol.11 (3): 452-463.
- Bawono, A. dan Shina, A.F.I.S. 2018. *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews*. Edisi 1, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Salatiga. Salatiga.
- Damayanti, T. dan Gazali, M. 2019. Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Leverage*, *Profitability*, Dan *Size* Terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2*. 2019. Hal: 2.13.1-2.13.7.
- Darya, I.G.P. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 1, Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Desvani, V.Y. dan Masdupi, E. 2020. *Measurement Model Kinerja Perusahaan, Good Corporate Governance dan Kinerja Sosial*. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*. Vol.2(1): 9-27
- Direktorat Jenderal Pajak. 2016-2020. *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak*. <https://www.pajak.go.id/id/kinerja-page>. Diakses tanggal 04 Maret 2021.
- Ernawati, W.D. 2018. *Perpajakan Terapan Lanjutan*. Edisi 1, UPT Percetakan dan Penerbitan Polinema. Malang.
- Ghozali, I. dan Ratmono, D. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Edisi 2, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, E.J. 2020. *Reformasi Perpajakan Berkelanjutan*. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/reform>

- asi-perpajakan-berkelanjutan. Diakses tanggal 01 Maret 2021.
- Kevin, X. dan Panjaitan, Y. 2018. Dampak Financial Leverage Dan Operating Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Di Bei Periode 2015-2017. *Prosiding Working Papers Series In Management*. Hal: 215-232.
- Kumalasari, D. dan Wahyudin, A. 2020. Pengaruh *Leverage* Dan Intensitas Modal Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating*. *Jurnal Akutansi, Keuangan Dan Auditing*. Vol.2 (1): 53-66.
- Laurel, C. dan Meita, I. 2017. Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. Vol.4 (2): 102-109.
- Lestari,R. dan Ningrum, S.A. 2018. Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. Vol.3 (1): 99-109.
- Listiawati, E.K. 2019. Profitabilitas Dan *Leverage* dalam Mempengaruhi *Effective Tax Rate*. *Jurnal Manajemen*. Vol.9 (1): 17-29.
- Melani, A. 2019. *Alihkan Keuntungan, Adaro Diduga Hindari Pajak*. <https://www.liputan6.com/saham/read/4005294/alihkan-keuntungan-adaro-diduga-hindari-pajak>. Di akses tanggal 28 Maret 2021.
- Mesrawati, Meiharlina, J., Sherly, Syahputra, L., Chintyani, C. dan Cicilia, S. 2020. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Tahun 2015-2018. *Jurnal Dharmawangsa*. Vol.14 (4): 697-708.
- Musyarrofah, E. dan Amanah, L. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Dan *Size* Terhadap *Cash Effective Tax Rate*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.6 (9): 1-16.
- Nurjanah, M., Diatmika, I.P.G. dan Yasa, I.N.P. 2017. Pengaruh *Profitabilitas*, *Capital Intensity Ratio*, *Size* Dan *Leverage* Perusahaan Pada Manajemen Pajak. *Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.8 (2): 1-10.
- Pohan, C.A. 2013. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Edisi Revisi, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Praditasari, N.K.A. dan Setiawan, P.E. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Pada *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.19 (2): 1229-1258.
- Puspita, D. dan Febrianti, M. 2017. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol.19 (1): 38-46.